

Pendidikan Islam (Suatu Kajian Teoritik Mengenai Prinsip, Metode, Pendekatan dan Evaluasi Pembelajarannya)

Fithriani

UIN Ar-raniry Banda Aceh, Indonesia
Fithriani@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Islam adalah pengembangan akal manusia dan penata kehidupan dalam tingkah laku serta emosional dalam agama Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjadi sumber dasar Agama Islam. Selain mempunyai tujuan keilmuan, Pendidikan Islam juga mempunyai tujuan untuk menjadikan manusia sebagai pemimpin yang dapat melaksanakan tugasnya sebagai *kholifah fil ardi* dengan baik dan tidak menyalahi Qodratnya sebagai makhluk Allah yang sempurna dengan akalanya. Pelaksanaan pendidikan dalam Islam harus memperhatikan beberapa rambu-rambu penting yaitu: Prinsip-prinsip, Metode, Pendekatan-pendekatan serta Evaluasi. Dalam uraian tulisan ini penulis akan membahas beberapa bagian penting terkait dengan prinsip, metode dan pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk terlaksananya pendidikan dalam rangka mempersiapkan anak didik untuk memakmurkan dan menjadi khalifah atau pemimpin di muka bumi.

Kata Kunci: Prinsip, Metode, Pendekatan, evaluasi

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu tentunya tidak menutup mata bahwa pendidikan yang terjadi pada zaman ini yang sering disebut sebagai zaman milenial masih jauh dari yang kita harapkan. Kita berharap bahwa Pendidikan Islam di Indonesia mampu menghasilkan pendidikan yang lebih baik dan mampu mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik. Namun, hal tersebut belum terealisasi dengan baik sesuai harapan. Tentu itu semua karena adanya faktor-faktor penyebab yang menghambat dari kemajuan sebuah pendidikan, seperti hal nya prinsip-prinsip yang kita acuhkan. Padahal, prinsip itu sendiri sebagai dasar yang menguatkan yaitu sebagai pondasi untuk bekal tercapainya sebuah tujuan. Namun, banyak dari kita yang mengabaikan dan menjadikan prinsip itu hanya sebagai formalitas saja. Padahal, prinsip itu sangat penting dan *urgent* didalam Pendidikan Islam.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun komponen-komponen prinsip prinsip pendidikan Islam meliputi metode, pendekatan, dan evaluasi dalam pembelajaran Islam. Komponen-komponen pembelajaran tersebut yang harus

diperhatikan dalam memilih dan menentukan pendekatan-pendekatan dan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Kegiatan belajar dan mengajar sangat diperlukan sebuah metode untuk memudahkan dalam pencapaian suatu pembelajaran guru dan siswa dalam menanggapi suatu masalah, karena perbedaan kemampuan para siswa yang tidak sama dalam memahami suatu permasalahan. Guru juga dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional dan mampu mengatasi suatu permasalahan dalam belajar siswa. Maka suatu metode dalam sebuah pembelajaran harus dikuasai dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Dalam pencapaian suatu pembelajaran tentunya perlu sebuah pendekatan-pendekatan dan evaluasi dalam pembelajaran, maka sebuah prinsip tidak boleh ditinggalkan dan diabaikan. Berpijak dari landasan di atas maka peneliti ingin mengetahui apa metode-metode, Apa saja yang menjadi pendekatan-pendekatan dalam teori pendidikan Islam, Apa saja bentuk evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam.

B. Pembahasan

1. Pengertian Prinsip Pendidikan Islam

Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berfikir atau bertindak. Sebuah prinsip merupakan roh dari sebuah perkembangan ataupun perubahan, dan merupakan akumulasi dari pengalaman ataupun pemaknaan oleh sebuah objek atau subjek tertentu.¹

Prinsip juga bisa diartikan sebagai dasar atau asas yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak dan lain sebagainya. Adapun prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam ialah:

a. Prinsip integrasi

Prinsip ini memandang bahwa adanya wujud kesatuan dunia dan akhirat. Maksudnya adalah pendidikan yang kita laksanakan ini dapat menjadikan hidup kita menjadi lebih baik dalam bertindak, berucap dan dapat menyadari bahwa manusia pada dasarnya mengabdikan hanya kepada Yang Maha Pencipta, Yang Maha Esa yaitu Allah SWT.

b. Prinsip keseimbangan

Prinsip keseimbangan merupakan konsekuensi dari prinsip integrasi, keseimbangan antara ruhaniyah dan jasmaniyah, ilmu murni dan ilmu terapan, ilmu teori dan praktik, dan antara nilai-nilai yang menyangkut aqidah, syariah dan akhlak. Semuanya harus bisa diseimbangkan supaya mendapatkan ketenangan dalam suatu proses pembelajaran.

¹ Wikipedia, *Prinsip* dalam <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Prinsip> diakses tanggal 29/09/2018 pukul 20:11

c. Prinsip persamaan

Manusia pada dasarnya sama yaitu sama-sama diciptakan dari segumpal darah, yang kemudian Allah ciptakan menjadi daging dan tumbuh menjadi manusia yang mampu berfikir dan berakal, yang membedakan hanyalah tingkat keimanan dan ketaqwaan seseorang dihadapan tuhan-Nya.

d. Prinsip kontinuitas (pendidikan seumur hidup)

Ada ungkapan dalam sebuah mahfudzat “tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang lahat” maka sudah tidak asing bagi umat Islam selalu menanamkan pada diri mereka untuk selalu menuntut ilmu walaupun sampai ke negeri china. Pendidikan Islam dimulai sejak dini sampai berpuluh-puluh tahun ditanamkan tentang pendidikan dengan cara membudayakan membaca dan menghafal Al-Qur’an.

e. Prinsip keutamaan

“Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur’an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”. (Q.S.Thaha ayat:114)

Dengan prinsip keutamaan ini, pendidik bukan hanya bertugas menyediakan tempat belajar bagi peserta didik saja. Namun lebih dari itu, seorang pendidik juga harus menyiapkan segala keperluan peserta didik seperti wawasan yang luas, keteladanan yang baik dan siap mental. Penerapan dari prinsip keutamaan ini adalah suatu tindakan nyata dan sebagai landasan penerapan konsep-konsep pendidikan sekaligus menjadi tujuan pendidikan itu sendiri. Dimana, suatu harapan adalah sebuah keberhasilan dari tindakan yang tertanam dalam diri setiap peserta didik.

2. Definisi Pendidikan Islam

Banyak dari para ahli dan tokoh yang berpendapat tentang definisi “Pendidikan” seperti dikutip Ahmadi dan Ukhiyati (1991:69) Ki Hajar Dewantara yang berpendapat bahwa definisi pendidikan adalah sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Sedangkan definisi pendidikan yang diberikan marimba (1989:19) bahwa pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan peserta didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³ Sederhana namun mudah mencerminkan pemahaman tentang proses suatu pendidikan.

² Syamsul kurniawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, penerbit Ombak, 2016) hlm 11

³ *Ibid* hlm 11

Pendidikan Islam sebagai pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah tentu sangat luas jangkanya. Sejumlah istilah yang umum digunakan para ahli pendidikan Islam sekurang-kurangnya ada 3 istilah yang digunakan dalam pendidikan Islam, yaitu al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib. Walaupun mempunyai makna yang berbeda karena teks dan kalimatnya, namun pada hal-hal tertentu mempunyai suatu kesamaan makna.

Berdasarkan definisi para ahli diatas secara umum pendidikan Islam dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Pengertian secara khususnya pendidikan hanya untuk para peserta didik dan hanya dilakukan oleh lembaga atau institusi khusus untuk mengantarkan siswanya menjadi lebih dewasa dari yang sebelumnya.
- b. Adapun pengertian secara luasnya pendidikan berlaku sangat luas untuk semua kalangan dari kanak-kanak sampai dewasa bahkan oleh lingkungan.

3. Pengertian Metode dalam pendidikan islam

Secara etimologi, istilah metode dalam bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua kata "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*bodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan⁴. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "*metode*" adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud⁵ sehingga, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara untuk menempuh suatu pembelajaran agar tercapai suatu tujuan pengajaran dan salah satu cara untuk mempermudah pembelajaran yang disampaikan. Maka metode dalam pendidikan Islam sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan.

Oleh tayar Yusuf dan Syaiful Anwar mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran:

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Kemampuan guru
- c. Anak didik
- d. Situasi dan kondisi pengajaran dimana berlangsung
- e. Fasilitas yang tersedia
- f. Waktu yang tersedia
- g. Kebaikan dan kekurangan sebuah metode

Ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode yang mengandung watak dan relevansi tersebut:

⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet ke-5, hal.61

⁵ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), edisi ke-2 Cet ke-4, hal.652

- a. Membentuk manusia didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadaNya semata;
- b. Bernilai edukatif yang bersumber pada Al-Qur'an;
- c. Berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai ajaran Al-Qur'an.⁶

Adapun macam-macam metode yang secara universal dapat digunakan dalam mendidik peserta didik antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu memberikan pengertian dan uraian dalam suatu materi melalui lisan yang disampaikan kepada khalayak ramai ataupun peserta didik. Adapun kelebihan dari metode ini ialah:

- 1) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama dengan jumlah murid yang bersamaan.
- 2) Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dengan waktu yang sedikit mampu menguraikan materi yang banyak.
- 3) Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga dapat menangkap dan menyimpulkan suatu materi yang diterima.

Adapun kelemahan dari metode ini ialah:

- 1) Siswa kurang menangkap apa yang disampaikan oleh guru
- 2) Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan suatu masalah karena siswa disuruh untuk mendengarkan penyampaian guru.
- 3) Siswa menjadi lebih pasif dibandingkan guru yang aktif.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu memecahkan suatu permasalahan dengan berbagai tanggapan dengan membiasakan peserta didik berfikir logis, sistematis dan menumbuhkan sikap transaran dan tolerans. Kelebihan dari metode ini ialah:

- a) Suasana kelas lebih hidup karena siswa memberikan perhatian dan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- b) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa.
- c) Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.

Kekurangan dari metode ini ialah:

- a) Kemungkinan ada siswa yang tidak aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
- b) Sulit menduga hasil, sehingga menghabiskan waktu yang lama.

c. Metode Eksperimen

Metode eksperimen yaitu mengetahui proses terjadinya suatu masalah dengan suatu percobaan pada mata pelajaran tertentu.

Kelebihan dari metode ini ialah:

⁶ Syamsul kurniawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, penerbit ombak, 2016), hlm 157

- a) Dapat melakukan metode ilmiah dengan baik
- b) Menambah keaktifan untuk berbuat dan memecahkan sendiri sebuah permasalahan.

Kekurangan dari metode ini ialah:

- a) Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan metode ini.
- b) Kurang baik hasilnya untuk siswa yang daya intelektualnya kurang.
- d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana suatu proses pembentukan tertentu.

Kelebihan:

- a) Membantu siswa mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang diterima.
- b) Memusatkan perhatian peserta didik.
- c) Menambah pengalaman peserta didik
- d) Mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret.

Kekurangan:

- a) Memerlukan biaya yang cukup mahal untuk pembelian alat-alat peraga.
- b) Bila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas yaitu dengan cara memberikan tugas tertentu dengan bebas dan bertanggung jawab

f. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama yaitu menunjukkan suatu tingkah laku kehidupan dengan jalan mendramakan atau memerankan sejumlah aksi.

g. Metode *Drill*

Metode drill yaitu mengukur daya serap suatu pelajaran yang telah diajarkan kepada peserta didik.

h. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok yaitu suatu penyajian materi pelajaran dimana guru mengelompokkan siswa ke dalam suatu grup untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan bersama-sama dengan cara bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan guru kepada murid.

i. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab yaitu penyampaian materi dengan cara guru bertanya kepada murid kemudian murid menjawab, atau sebaliknya seorang murid bertanya kepada guru dan guru menjawabnya. Dengan demikian, sistem pembelajaranpun semakin mudah memperoleh suatu pengertian dan pemahaman dengan bagus.

j. Metode Proyek

Metode proyek yaitu memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis dan sistematis⁷

4. Pendekatan Dalam Teori Pendidikan Islam

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan karena ia sebagai tumpuan dan harapan dimasa depan. Pendidikan juga sebagai alat untuk memajukan peradapan dan mengembangkan masyarakat membuat generasi maju dan mampu berbuat suatu perubahan yang lebih baik untuk mencapai tujuan.

Untuk mencapai suatu tujuan tersebut maka diperlukan suatu pendekatan-pendekatan yang bersifat *multi approach* antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan religius yaitu pendekatan kepada batiniyah seseorang yang menitik beratkan kepada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan.⁸
2. Pendekatan filosofis yaitu bahwa manusia adalah makhluk rasional sehingga segala sesuatu yang mencangkup pengembangannya didasarkan kepada sejauh mana pengembangan berfikir dapat dikembangkan.
3. Pendekatan sosiokultural yaitu bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat dan berbudaya sehingga dipandang sebagai "*homo socius*" dan "*homo sapiens*" dalam kehidupan bermasyarakat dan berkebudayaan.
4. Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya.⁹

5. Evaluasi Dalam Pembelajaran Agama Islam

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan suatu cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual-religius peserta didik.

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari kata "*to evaluate*" yang berarti "menilai". Istilah ini pada mulanya populer dikalangan para filosof. Plato ialah salah seorang diantara para seorang filosof, dianggap banyak para pemikir pendidikan dewasa ini adalah orang yang pertama sekali mengemukakan dan yang "membidani" lahirnya istilah evaluasi. Perkembangan selanjutnya istilah "evaluasi" mulai dipakai dalam berbagai disiplin ilmu tak terkecuali ilmu pendidikan¹⁰ yang

⁷ Zakiyah Daradjat,dkk.,*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta:1995), Cet.II, hlm 289-312

⁸ Syamsul kurniawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, penerbit ombak, 2016), hlm 155

⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002) Cet.1 hlm 106

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2001),Cet.Ke-3,hlm 317

dimaksud dengan kata “menilai” atau “penilaian” dalam pendidikan adalah suatu keputusan yang diambil baik dan buruknya dalam proses pendidikan.

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang bersangkutan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri.¹¹ Adapun dasar teori evaluasi dalam pendidikan Islam ialah Al-Qur'an, karena sebagai disiplin ilmu sebenarnya telah memberikan deskripsi tentang evaluasi pendidikan dalam Islam. Hal ini dapat ditemukan dari berbagai sistem evaluasi yang ditetapkan Allah, diantaranya:

1. Evaluasi untuk mengoreksi balasan amal perbuatan manusia, seperti yang tersirat dalam surat al-zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:
“Barang siapa mengerjakan kebaikan sebesar zarrah (atom), niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.” (Q.S. Al-Zalzalah:7-8)
2. Evaluasi dalam hal kejujuran. Nabi Sulaiman pernah mengevaluasi kejujuran seekor burung hud-hud yang memberitahukan tentang adanya suatu kerajaan yang dipimpin oleh seorang wanita cantik seperti dikisahkan dalam surat An-Naml ayat 27 yang berbunyi
*“Dia (Sulaiman) berkata, akan kami lihat, apa kamu benar, atau termasuk orang yang berdusta.”*¹² (Q.S. An-Naml: 27)

6. Prinsip Evaluasi Pendidikan Islam

1. Prinsip Berkelanjutan
Evaluasi tidak hanya dilakukan sekali dalam suatu jenjang pendidikan, setahun, caturwulan ataupun sebulan. Tetapi evaluasi harus dilaksanakan setiap saat dan setiap waktu. Pada saat pelajaran, saat pemberian tugas atau disaat diluar jam pelajaran. Karena dengan adanya evaluasi yang terus-menerus anak didik akan mudah terkontrol.
2. Prinsip Universal
Prinsip ini bermaksud bahwa suatu evaluasi hendaknya dilakukan untuk semua aspek sasaran pendidikan; aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.¹³
3. Prinsip Keikhlasan

¹¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002) Cet.1 hlm 54

¹² Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002) Cet.1 hlm 56

¹³ Ibid, hlm 56-57

Segala aktifitas dalam mendidik siswa sangat dibutuhkan sebuah rasa ikhlas dalam diri seorang guru, yaitu ikhlas dalam mengevaluasi peserta didiknya secara terbuka dan memberikan jalan keluar dari suatu permasalahannya, sehingga peserta didik tidak merasa dipersulit dalam proses pembelajarannya.

7. Fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran

Sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan Islam, evaluasi berfungsi sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas cara belajar dan mengajar yang telah dilakukan benar-benar tepat atau tidak, baik yang berkenaan dengan sikap guru maupun murid.
- b) Untuk mengetahui hasil prestasi belajar peserta didik guna untuk menetapkan suatu keputusan, apakah diulang atau dilanjutkan.
- c) Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang perkembangan dan kemajuan yang diperoleh murid dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan Islam.¹⁴
- d) Untuk meningkatkan pengawasan dan bimbingan serta bantuan dalam usaha belajar
- e) Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usaha membantu lembaga pendidikan.

Adapun tujuan evaluasi dapat digunakan untuk mengambil keputusan individual, institutional, didaktik instruksional, dan keputusan-keputusan penelitian.¹⁵

C. Kesimpulan

Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berfikir atau bertindak. Sebuah prinsip merupakan roh dari sebuah perkembangan ataupun perubahan yang merupakan akumulasi dari pengalaman ataupun pemaknaan oleh sebuah objek atau subjek tertentu. Adapun prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam ialah

1. Prinsip Integrasi
2. Prinsip Keseimbangan
3. Prinsip Persamaan
4. Prinsip Kontinuitas (Pendidikan Seumur Hidup)
5. Prinsip Keutamaan.

¹⁴ Ngilim puwanto, *Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Karya 1965), hlm 2

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002) Cet.1 hlm 181

Metode adalah suatu cara untuk menempuh suatu pembelajaran agar tercapai suatu tujuan pengajaran dan salah satu cara untuk mempermudah pembelajaran yang disampaikan. Maka metode dalam pendidikan Islam sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan. Ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode yang mengandung watak dan relevansi tersebut:

1. Membentuk manusia didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya semata;
2. Bernilai edukatif yang bersumber pada Al-Qur'an;
3. Berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai ajaran Al-Qur'an

Evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang bersangkutan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Adapun tujuan evaluasi dapat digunakan untuk mengambil keputusan individual, institutional, didaktik instruksional, dan keputusan-keputusan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Wikipedia, Prinsip dalam <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Prinsip> diakses tanggal 29/09/2018 pukul 20:11
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: ombak
- Arief. Armai. 2002. *Pegantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: ciputat pers
- Arifin.M, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- E. Rusdiana, Q. Violinda, C. Pramana, R. Y. Purwoko, D. D. Chamidah, N. Rahmah, et al., "College students' perception of electronic learning during COVID-19 pandemic in Indonesia: A cross-sectional study", *J. Higher Educ. Theory Pract.*, vol. 10, no. 13, pp. 29-44, Oct. 2022.
- Fakhrurrazi. Peranan Dayah Salafiyah Dalam Pengembangan Budaya Religius. Disertasi Jurusan PAI. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022.
- Fakhrurrazi, (2017). Penerapan Metode Card Sort Dalam Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 87 - 101.
- Puwanto, Ngalm. 1965. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ramayulis, 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia